

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

April 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 April 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 28.816 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

| | |
|----------------------------------|------------------|
| Tipe Reksa Dana | Campuran |
| Tanggal Mulai Penawaran | 15 January 2001 |
| Tanggal Efektif Reksa Dana | 22 December 2000 |
| Nomor Surat Efektif Reksa Dana | |
| Nilai Aktiva Bersih per unit | Rp 7.931,17 |
| Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR) | Rp 107,14 |
| Mata Uang | Rupiah |
| Bank Kustodi | Bank CIMB Niaga |
| Bloomberg Ticker | SIMSATU |
| ISIN Code | IDN000014404 |

Informasi Lain

| | |
|---------------------------|-----------------------------|
| Investasi Awal | Rp 100.000 |
| Investasi selanjutnya | Rp 100.000 |
| Minimum Penjualan Kembali | Rp 100.000 |
| Biaya Pembelian | Maksimum 2.00% |
| Biaya Penjualan | Maksimum 1.50% |
| MI Fee | Maksimum 2.00% |
| Biaya Bank Kustodian | Maksimum 0.25% |
| Profil Risiko | Rendah Sedang Sedang Tinggi |

Tabel Kinerja

| Periode | Simas Satu | IRDCP |
|------------------|------------|---------|
| YTD | 7,61% | 4,84% |
| 1 Bulan | 2,54% | 1,83% |
| 3 Bulan | 8,11% | 5,48% |
| 6 Bulan | 4,13% | 5,32% |
| 1 Tahun | 10,21% | 10,79% |
| 3 Tahun | 12,65% | 6,94% |
| 5 Tahun | 27,94% | 13,40% |
| Sejak Peluncuran | 693,12% | 595,14% |

Review

Di bulan April, IHSG naik sebesar 2.23% MoM dan ditutup di level 7,228.91. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu masih seputar perang antara Russia dan Ukraina yang belum berakhir dan menyebabkan harga komoditas masih tinggi. Sementara itu, yield untuk benchmark SUN 5Y (FR0090) naik menjadi 6.3% dari sebelumnya 5.59%, yield untuk benchmark SUN 10Y (FR0091) naik menjadi 6.96% dari sebelumnya 6.71%, sementara yield untuk benchmark SUN 20Y (FR0092) naik menjadi 7.28% dari sebelumnya 7.2% di akhir Maret. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sentimen negatif dari ekspektasi pasar akan kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) yang lebih agresif ditengah kondisi inflasi dan harga komoditas yang terus meningkat. Selain meningkatkan suku bunga dengan cukup agresif, The Fed juga akan memulai mengurangi kepemilikan obligasi secara besar-besaran pada kecepatan maksimum US\$ 95 miliar per bulan dalam waktu dekat setelah sebelumnya menerapkan kebijakan program pembelian obligasi (quantitative easing/QE) senilai US\$ 120 miliar per bulan sejak Maret 2020 dalam rangka pemulihan ekonomi akibat pandemi yang mengakibatkan neraca The Fed meningkat menjadi US\$ 8,9 triliun saat ini dari posisi awal US\$ 4,1 triliun saat sebelum pandemi. Dari sisi domestik, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan April.

Outlook

Dengan melihat perkembangan pasar global selama periode libur lebaran, pelaku pasar akan cenderung melakukan profit taking. Lockdown di RRC pada akhirnya juga akan mempengaruhi outlook pertumbuhan dan perdagangan global. Yield US-Treasury 10 tahun terus mengalami kenaikan hingga 3,18% yang merupakan level tertinggi sejak November 2018 juga menyebabkan dampak pada pasar saham global. Pada periode Mei, pergerakan pasar obligasi masih akan dibayangi oleh risiko global dan domestik. Dari sisi global, The Fed akhirnya mengumumkan kebijakan kenaikan suku bunga 50 basis poin usai rapat FOMC terakhirnya sebagai upaya lanjutan mengatasi inflasi US yang telah menyentuh level tertinggi selama empat dekade (8.5% YoY pada Maret 2022). Dengan kebijakan tersebut, kisaran target untuk suku bunga dana federal mencapai 0,75% hingga 1%, dibandingkan kisaran sebelumnya yang berada pada rentang 0,25% hingga 0,5%. The Fed juga berencana menyusutkan neraca mereka yang hampir menyentuh US\$9 triliun mulai 1 Juni 2022 mendatang. Dari sisi domestik, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April 2022 mengalami inflasi sebesar 0,95 persen secara bulanan (month-to-month/mtm) dan inflasi tahunannya pada April 2022 mencapai 3,47 persen YoY. Lalu Bank Indonesia diprediksi akan meningkatkan suku bunga pada Mei dalam rangka mengendalikan inflasi.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 28 April 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

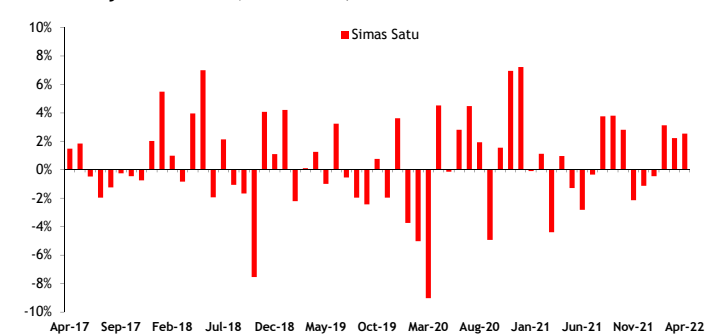
(Berdasarkan Urutan Abjad)

| No | Nama Saham | Sektor |
|----|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Adaro Energy | Saham Coal Mining |
| 2 | Astra International | Saham Automotive And Components |
| 3 | Bank Central Asia | Saham Bank |
| 4 | Bank Mandiri (Persero) | Saham Bank |
| 5 | Bank Pan Indonesia Tbk | Obligasi Korporasi Bank |
| 6 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) | Saham Bank |
| 7 | Indah Kiat Pulp & Paper | Saham Pulp & Paper |
| 8 | Mora Telematika Indonesia | Obligasi Korporasi Telecommunication |
| 9 | Sinar Mas Multifinance | Obligasi Korporasi Finance |
| 10 | Telkom Indonesia (Persero) | Saham Telecommunication |

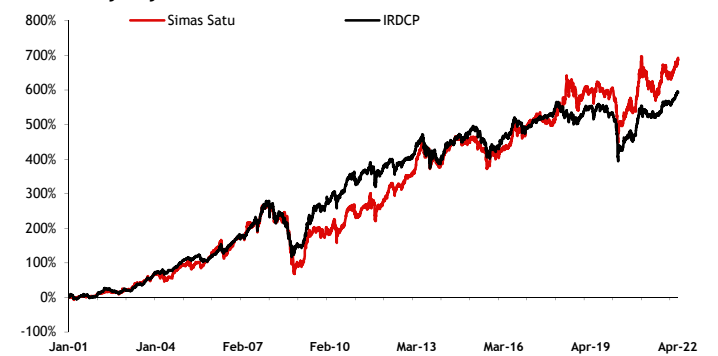
Alokasi Asset

| | |
|--------------------|--------|
| Saham | 65,24% |
| Obligasi Korporasi | 26,21% |
| Kas & Pasar Uang | 8,55% |

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



| | | |
|-------------------------|----------|---------|
| Kinerja Bulan Tertinggi | Apr 2009 | 22,36% |
| Kinerja Bulan Terendah | Oct 2008 | -22,76% |